

**PENINGKATAN KEAKTIFAN ORGANISASI PEMUDA MELALUI
PELATIHAN DASAR KEPEMIMPINAN
(PROGRAM PENGABDIAN DI DESA REJASA, KECAMATAN PNEBEL,
KABUPATEN TABANAN)**

I Putu Fery Karyada¹

ABSTRACT

Youth organization is a place to develop potential and leadership. However, many young people do not understand the role, function and benefits in organization then cause lack of their activity. In addition, the lack awareness of mutual cooperation (gotong royong), difficulty in teamwork, and the occurrence internal conflicts led to the weakness of youth organizations in Rejasa. The purpose of leadership training is to increase awareness and activeness of youth in organizing. The participants are 92 people who are representatives from four Banjar Dinas Desa Rejasa. The training was held for two days and took place in Balai Serba Guna Rejasa. The methods used are lectures, discussions, and leadership games. In addition, participants also introduced to Yoga activities. After the leadership training, participants are more aware of the function and role in organizing. Familiarity and cohesiveness among participants can also be improved. With yoga activities, participants can also maintain physical and spiritual health.

Keyword: Generasi Muda, Organisasi Pemuda, Pelatihan Kepemimpinan.

1. Pendahuluan

Berdasarkan catatan sejarah, pemuda memiliki peran penting dalam melakukan perubahan dan perbaikan suatu bangsa. Pada masa penjajahan di Indonesia, pemuda ikut berperan untuk memperjuangkan kemerdekaan seperti Budi Outomo, Soekarno, M. Hatta dan tokoh-tokoh muda lainnya. Namun, seiring dengan berjalannya waktu peran pemuda saat ini sudah mengalami penurunan fungsi dan mengalami masalah etika dan moral. Menurut Ramdhani dkk. (2017), terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi generasi muda saat ini seperti: 1) meningkatkan kekerasan di lingkungan remaja; 2) mudah dan ringannya penggunaan kata-kata kasar; 3) hilangnya rasa empati pada orang lain; 3) ketidakjujuran yang

¹ Dosen Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Hindu Indonesia Denpasar, email. karyada_fery@yahoo.com

membudaya. Selain itu, pola perilaku pemuda saat ini sudah mengalami krisis karakter sehingga memunculkan permasalahan seperti pengangguran, kekerasan, kenakalan remaja, dan konsumsi miras.

Permasalahan tersebut tidak terlepas dari fenomena globalisasi dan modernisasi yang memberikan banyak akses informasi sehingga generasi muda yang masih dalam masa “Peralihan” akan mengalami kebingungan dalam menghadapi permasalahan (Khoir, 2017). Mereka belum dapat menentukan dan menilai secara tepat setiap tindakan yang dilakukannya. Maka dari itu, pemuda harus meningkatkan kualitas kapasitas, kreativitas, inovasi, keterampilan dan kecakapan hitup serta penguasaan iptek agar mampu menghadapi dampak negatif globalisasi.

Di sisi lain, berdasarkan proyeksi tahun 2020 hingga 2030 Indonesia memiliki peluang menikmati *the window of opportunity* atau jendela kesempatan yaitu kondisi dimana jumlah penduduk yang berusia produktif (15-64 tahun) meningkat sedangkan jumlah usia yang tidak produktif (0-14 tahun dan 64+) menurun. Banyaknya jumlah generasi muda produktif merupakan berkah dari bonus demografi dengan syarat harus memenuhi sumber daya manusia yang berkualitas dan berkapasitas.

Terbitnya Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 66 Tahun 2017 tentang Kordinasi Lintas Sektoral Penyelenggaraan Pelayanan Kepemudaan merupakan upaya positif untuk mengurangi permasalahan kepemudaan dalam upaya menghadapi bonus demografi. Selain itu, pemuda berkarakter, maju, dan mandiri merupakan tujuan dari Nawacita Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla. Adapun prioritas bidang pemuda yaitu: 1) memperluas kesempatan memperoleh pendidikan dan keterampilan; 2) meningkatkan peran serta pemuda dalam pembangunan sosial, politik, ekonomi, budaya dan agama; 3) meningkatkan potensi pemuda dalam kewirausahaan, kepeloporan, dan kepemimpinan dalam pembangunan; 4) melindungi generasi muda dari bahaya penggunaan napza, minuman keras, penyebaran penyakit HIV AIDS, dan penyakit menular seksual di kalangan pemuda.

Pentingnya peningkatan potensi generasi muda karena pemuda merupakan aset terbesar bangsa dan sekaligus menjadi inovator dalam mewujudkan cita-cita bangsa. Selain itu, pemuda juga merupakan roda perputaran zaman yang diharapkan

kembali menjadi *agent of change*. Peran dan partisipasi pemuda juga sangat penting dalam membangun kesejahteraan masyarakat, sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa setiap negara selalu berusaha untuk membangun pengetahuan, keterampilan, dan karakter pemuda (Widiatmaka dkk, 2016). Ada ungkapan yang menyatakan bahwa siapa yang mampu menguasai pemuda, maka akan dapat menguasai masa depan.

Dalam mewujudkan hal tersebut tersebut, para generasi muda perlu diberikan wadah untuk mengekspresikan diri mereka. Salah satu tempat untuk menyalurkan potensi pemuda adalah dalam organisasi kepemudaan. Di Indonesia, telah banyak terbentuk organisasi kepemudaan salah satunya pada tingkat desa adalah Karang Taruna. Karang Taruna merupakan organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial (Permensos No 77 Tahun 2010).

Organisasi kepemudaan di tingkat Desa memiliki tugas yang cukup berat dikarenakan permasalahan di desa sangat banyak dan kompleks. Selain itu, desa memiliki karakteristik masyarakat yang sedikit berbeda dengan masyarakat pada umumnya. Mereka masih didominasi oleh tingkat kearifan lokal yang kuat namun tingkat pendidikan mereka masih tergolong rendah. Salah satu tugas organisasi kepemudaan adalah menjadi agen pembangunan, sehingga butuh pendekatan yang berbeda jika ingin membangun wilayah pedesaan.

Khusus di Bali, terdapat organisasi kepemudaan di tingkat desa yang dikenal dengan nama Sekaa Teruna. Sekaa Teruna merupakan organisasi yang telah ada sejak dulu dan merupakan warisan turun temurun dari leluhur masyarakat Bali. Sekaa Teruna identik dengan kelompok pemuda yang dimiliki oleh setiap banjar dinas di setiap desa. Sedikit berbeda dengan Sekaa Teruna yang hanya ditingkat Banjar Dinas, cakupan organisasi Karang Taruna adalah pemuda di tingkat wilayah desa. Maka dari itu, kedudukan Karang Taruna akan menjadi *payung* yang akan mengayomi organisasi Sekaa Teruna.

Ruang lingkup kegiatan Karang Taruna juga mempunyai tugas yang lebih luas seperti mewujudkan kesejahteraan sosial dan pengembangan usaha ekonomi. Karang Taruna memiliki tugas pokok secara bersama-sama dengan Pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota serta masyarakat lainnya menyelenggarakan pembinaan generasi muda dan kesejahteraan sosial. Khusus untuk di Bali, Karang Taruna juga mempunyai tanggung jawab dalam pelestarian alam, adat dan budaya Bali.

Di desa Rejasa, terdapat lima organisasi kepemudaan yaitu satu organisasi Karang Taruna dan empat organisasi Sekaa Teruna. Posisi organisasi Karang Taruna berada pada tingkat desa yang kegiatannya langsung berhubungan dengan Desa, sedangkan Sekaa Teruna ruang lingkup kegiatannya pada tingkat banjar dinas. Adapun organisasi Sekaa Teruna di Rejasa meliputi: 1) Sekaa Teruna Banjar Dinas Rejasa Kaja yang diberi nama Sekaa Teruna Dharma Kusuma; 2) Sekaa Teruna Banjar Dinas Rejasa Kelod yang diberi nama Sekaa Teruna Eka Dharma Shanti; 3) Sekaa Teruna Banjar Dinas Pajut yang diberi nama Sekaa Teruna Kerthi Yowana; dan 4) Sekaa Teruna Banjar Dinas Kelembang yang diberi nama Sekaa Teruna Dharma Bakti. Sedangkan untuk organisasi Karang Taruna diberi nama Karang Taruna Raharja Yasa.

Organisasi kepemudaan di Desa Rejasa tergolong masih baru karena sudah sejak lama tidak ada kegiatan kepemudaan. Kurang aktifnya organisasi kepemudaan disebabkan masyarakat tidak dapat melakukan bimbingan kepada generasi ini. Masyarakat Rejasa umumnya menilai kegiatan pemuda sudah mengarah kepada aktifitas negatif seperti konsumsi miras dan kekerasan. Untuk merubah paradigma itu, mulai tahun 2015, organisasi Sekaa Teruna ini diaktifkan kembali dan pada tahun 2017, juga dibentuk organisasi Karang Taruna yang salah satu tugasnya adalah untuk membina agar Sekaa Teruna selalu aktif dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Adapun tujuan mengaktifkan kembali organisasi kepemudaan adalah agar generasi muda terhindar dari kegiatan negatif dan mampu menjadi pelopor dan penggerak pembangunan desa.

Setelah digerakkan kembali organisasi kepemudaan ini, sangat banyak peran pemuda yang telah dilakukan dalam rangka membantu pembangunan desa. Salah satunya adalah mampu mengadakan Pawai Fragmen Tari pertama pada perayaan hari raya Pengurupukan pada tahun 2016. Selain itu, organisasi kepemudaan ini juga telah mampu mengadakan Malam Kebangsaan dan Pentas Budaya pertama pada tahun 2017 dalam rangka menyambut hari kemerdekaan RI. Pemuda juga mampu mendirikan sanggar Seni di bidang pertunjukan Bondres yang diberi nama Sanggar Seni Ascarya. Adapun beberapa kegiatan lainnya adalah ikut berperan dalam mewujudkan program Pemerintah menjadikan desa Rejasa sebagai Kampung KB, berperan dalam menjadi Panitia Pilkada, membantu program pengolahan produk ikan lele dan banyak kegiatan lainnya yang dipelopori oleh generasi muda.

Namun besarnya peran pemuda tersebut masih belum disadari oleh seluruh anggota yang berjumlah lebih dari 300 orang. Dalam setiap kegiatan hanya dipelopori oleh hanya 20 sampai 30 persen pemuda. Minimnya keaktifan pemuda disebabkan oleh kurang pahamiannya mereka terkait fungsi dan peran organisasi. Selain itu, hilangnya jiwa gotong-royong, sulitnya kerjasama tim dan masih banyak konflik-konflik internal juga menghambat gerak dari setiap kegiatan organisasi. Di sisi lain, pengurus juga dihadapkan oleh permasalahan kepemimpinan. Pengurus belum mampu melakukan perencanaan program secara tepat. Dalam melakukan kegiatan, pengurus selalu mengalami masalah persiapan yang tidak maksimal sehingga terlihat dilaksanakan secara tergesa-gesa.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis telah melakukan pengabdian masyarakat berupa Pelatihan Dasar Kepemimpinan. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kembali peran dan fungsi pemuda dalam ikut berperan dalam pembangunan Desa. Melalui pelatihan dasar kepemimpinan diharapkan pemuda dapat sadar posisi mereka di masyarakat sehingga dapat terhindar dari kegiatan yang tidak produktif seperti konsumsi miras, kekerasan, dan kenakalan remaja. Selain itu, seluruh pemuda diharapkan tetap bersemangat dan menjaga kekompakan dalam mendukung kegiatan dan program pembangunan desa Rejasa. Pelatihan ini juga dapat memunculkan pemimpin yang cerdas secara intelektual dan spiritual.

2. Metode Pelaksanaan

Pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah berupa Pelatihan Dasar Kepemimpinan (PDK). PDK merupakan sebuah pelatihan tentang segala hal berkaitan dengan kepemimpinan. Pelatihan dilaksanakan dua hari yaitu Sabtu, 30 Juni dan Minggu 1 Juli 2018. Kegiatan bertempat di Balai Serba Guna Desa Rejasa yang diikuti oleh pengurus Karang Taruna dan perwakilan Sekaa Teruna di desa Rejasa. Jumlah pemuda sebanyak 92 orang.

Sebelum melaksanakan pelatihan, kegiatan diawali dengan acara Ramah Tamah yaitu diskusi antara pemuda dan seluruh staf desa yang dipimpin oleh Perbekel Desa Rejasa. Acara diskusi ini dilaksanakan untuk melakukan evaluasi kegiatan kepemudaan selama satu tahun. Dalam acara ini juga disampaikan keluhan dan keinginan pemuda yang kemudian akan dikaji dan dipertimbangkan oleh pihak Pemerintah Desa.

Setelah itu dilaksanakan kegiatan Pelatihan Dasar Kepemimpinan yang meliputi ceramah, *leadership games*, dan Yoga. Adapun *leadership games* yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. *Leadership Games*

Waktu	No	Permainan	Keterangan	Manfaat
Sabtu, 30 Juni 2018	1	<i>Friendship</i>	<ul style="list-style-type: none">• Membuat dua buah lingkaran masing-masing terdiri 10 orang• Melempar bola kepada setiap orang dan menyebut nama secara tepat	<ul style="list-style-type: none">• Memperkenalkan pemuda• Meningkatkan keakraban antar pemuda
	2	<i>Dance Chair</i>	<ul style="list-style-type: none">• Membentuk 2 lingkaran kursi• Kursi dikelilingi oleh 15 pemuda dan memperebutkan tempat duduk	<ul style="list-style-type: none">• Meningkatkan kekompakkan• Meningkatkan kecepatan dan ketepatan
	3	<i>Moving Ball</i>	<ul style="list-style-type: none">• Membawa bola yang diletakkan di atas ember yang diisi tali	<ul style="list-style-type: none">• Meningkatkan kekompakkan dan kerjasama

			<ul style="list-style-type: none"> • Bola dipindahkan bersama tim yang berjumlah 4 orang 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan cara memimpin tim
Minggu, 1 Juli 2018	1	<i>Moving in Hole</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Melewati lingkaran tali bersama tim yang berjumlah 8 orang 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kekompakkan dan kerjasama • Meningkatkan cara memimpin tim
	2	<i>Snakes</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Membentuk barisan seperti ular dengan tim berjumlah 10 orang • Masing-masing mata ditutup dan 1 orang menjadi komando 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan cara memimpin tim • Meningkatkan kerjasama dan kekompakkan
	3	<i>Catterlpilar Reverse</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Berjalan dengan kaki terikat dengan tim berjumlah 8 orang 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kekompakan • Meningkatkan kecepatan dan ketepatan • Meningkatkan cara memimpin tim

Hari pertama pelatihan menggunakan metode ceramah, dialog aktif, diskusi dalam penyelesaian masalah dan diakhiri dengan *leadership game*. Dalam penyampaian ceramah menggunakan bantuan LCD Proyektor guna menampilkan beberapa video. Tujuan penayangan video agar pemuda lebih tertarik dalam mengikuti ceramah dan mampu menyimak seluruh materi yang disampaikan. Hari kedua, melakukan aktifitas Yoga dan juga diakhiri dengan *leadership game*. Pelatihan ditutup dengan penetapan Program tahun 2019 yang akan diteruskan dalam Musyawarah Desa (MusDes) Perencanaan.

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam penyelenggaraan Pelatihan Dasar Kepemimpinan kepada pemuda di desa Rejasa menggunakan metode ceramah, Yoga dan beberapa *games* terkait kepemimpinan. Seluruh alat dan perlengkapan dipersiapkan secara mandiri dan mendapat dukungan dana dari Pemerintah Desa. Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama dua hari yaitu pada hari Sabtu, 30 Juni dan Minggu, 1 Juli 2018. Adapun hasil kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada Sabtu, 30 Juni 2018 adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan diawali dengan registrasi dan pengisian formulir terkait informasi data diri. Tujuan kegiatan ini agar pihak lembaga desa dan organisasi kepemudaan lebih mudah untuk menghubungi anggotanya;
2. Berikutnya dilakukan kegiatan ramah tamah antara staf desa dan organisasi kepemudaan. Kegiatan ini dipimpin oleh Perbekel dan Ketua Karang Taruna dengan jumlah peserta sebanyak 92 pemuda. Peserta berasal dari perwakilan pemuda dari keempat banjar dinas di Rejasa. Terdapat satu banjar dinas yang tingkat kehadirannya rendah yaitu dari Banjar Dinas Rejasa Kelod.
3. Setelah ramah tamah, dilanjutkan dengan penyajian materi terkait dengan Kelembagaan Organisasi Pemuda oleh penulis yang juga merupakan Ketua Karang Taruna Rejasa. Pada saat penyajian materi, juga diisi dengan pemutaran video dan permintaan tanggapan (*feedback*) dari peserta. Adapun materi yang disajikan adalah berupa *wake up call* yaitu proses menyadarkan peran dan fungsi pemuda. Terdapat juga materi terkait peran dan fungsi organisasi, permasalahan organisasi, dan diskusi terkait penyusunan program kerja.
4. Acara berikutnya adalah *leadership games*. Kegiatan ini bertujuan untuk mempererat kekompakan antar pemuda. Selain itu, kegiatan juga dapat melatih gaya kepemimpinan dari peserta. Beberapa *games* yang diterapkan adalah *friendship*, *dance chair* dan *moving ball*.
5. Acara terakhir adalah penutup dan penyampaian informasi terkait dengan agenda pada hari Minggu, 1 Juli 2018.

Dari beberapa acara diatas, terdapat beberapa hal penting yang dapat dijelaskan yaitu pertama, Pemuda sangat antusias dan interaktif dalam acara ramah tamah yang dipimpin oleh Bapak Perbekel I Gede Wayan Wihastra dan Ketua Karang Taruna I Putu Fery Karyada. Kegiatan ini merupakan agenda penting yang menjadi penghubung antara pemerintah desa dan masyarakat khususnya kepada generasi muda. Banyak aspirasi yang disampaikan oleh perwakilan pemuda dari masing-masing banjar. Dapat dirangkum beberapa aspirasi yang disampaikan adalah sebagai berikut: 1) perlunya dukungan dana untuk kegiatan olah raga; 2) perlu perhatian untuk kegiatan seni; 3) perlu bantuan untuk mengembangkan Sanggar Seni Ascarya; 3) perlu adanya dukungan untuk kelompok Layang-Layang; 4) perbaikan fasilitas balai dusun; 5) perlu dukungan untuk dapat membuka stand pameran pada saat HUT Kota Tabanan dan 6) pengajuan pengadaan kegiatan Lomba Cerdas Cermat (LCC) Sekaa Teruna se Kecamatan Penebel.

Banyaknya aspirasi yang disampaikan sangat diapresiasi oleh Pemerintah Desa. Pemerintah Desa juga menyampaikan terimakasih banyak karena selama dua tahun terakhir pemuda sudah sangat membantu dalam menyukseskan program-program desa. Bapak Perbekel menyampaikan bahwa pemerintah desa akan selalu mendukung segala program dan agenda dari organisasi pemuda. Setiap organisasi kepemudaan disarankan untuk langsung menyusun program dan Rancangan Anggaran dan Biaya (RAB) yang akan diajukan pada saat kegiatan Musyawarah Desa (MusDes) Perencanaan pada pertengahan bulan Juli. Pemerintah Desa akan memperjuangkan seluruh program dari pemuda agar masuk dalam rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) tahun 2019.

Pembahasan kedua adalah pada saat penyampaian materi terkait kelembagaan organisasi pemuda. Tujuan penyampaian materi ini dikarenakan masih banyaknya pemuda yang belum paham terkait posisi, peran, dan tugasnya dalam masyarakat. Dalam penyampaian materi, diberikan juga kesempatan untuk memberikan *feedback* terkait permasalahan yang muncul selama berorganisasi. Banyak yang menyampaikan kurangnya keaktifan anggota pemuda merupakan masalah utama yang dihadapi oleh organisasi. Untuk mengatasi hal tersebut, seluruhnya tergantung pada posisi ketua

dan pengurus organisasi. Ketika ketua dan pengurus sudah kompak dan saling mengerti, anggotanya akan merasa nyaman dalam berorganisasi. Maka dari itu, kegiatan pelatihan dasar kepemimpinan diharapkan mampu memberikan kesadaran dan meningkatkan kekompakan agar selalu semangat dalam berorganisasi.

Selain itu perlunya ada kegiatan rutin yang sifatnya kreatif dan menyenangkan agar mereka kembali bisa aktif di banjar. Tidak hanya kegiatan kesenian berupa tari dan megambel, ada beberapa kegiatan yang telah diterapkan oleh pemuda Banjar Dinas Rejasa Kaja yaitu rutin melakukan jogging pagi setiap hari minggu dan pemasangan *wifi portable* setiap hari sabtu malam di balai dusun. Mereka juga aktif update di media sosial seperti *facebook* dan *instagram* terkait kegiatan kepemudaan sehingga anggotanya dapat melihat dan mulai sadar untuk aktif kembali dalam kegiatan kepemudaan di banjar. Kegiatan seperti ini dapat menjadi contoh bagi pemuda di banjar dinas yang lain.

Pembahasan terakhir adalah terkait kegiatan *leadership games*. Hal penting dalam pelatihan dasar kepemimpinan yang dilakukan adalah selain pemberian materi dan diskusi, perlu dilakukan pendekatan untuk meningkatkan semangat, kreatifitas, dan kekompakan antar pemuda rejasa. Sekat-sekat pemuda antar banjar dinas harus dihilangkan agar mereka dapat bersatu dalam mendukung setiap program pembangunan desa. Dengan memberikan *games* yang bersifat edukatif dapat diterima sangat baik oleh peserta pelatihan. Pemuda sangat antusias dan bersemangat dalam setiap instruksi kegiatan yang diberikan. Setiap permainan adalah berbentuk kelompok yang diisi oleh perwakilan pemuda masing-masing banjar dinas sehingga setiap anggota dapat saling mengenal satu sama lain. Kegiatan ini juga sangat diapresiasi oleh pemerintah desa sehingga tahun depan dipastikan bahwa program ini akan dimasukkan dalam APBDes.

Kegiatan pada hari kedua, Minggu 1 Juli 2018 berupa Yoga dan *leadership games*. Tidak seperti hari pertama, peserta pada hari kedua lebih sedikit kehadirannya. Terdapat beberapa hal penyebabnya, seperti waktu kegiatan yang terlalu pagi dan pemuda belum sama sekali mengenal aktifitas yoga. Generasi muda rejasa yang sudah dari dulu belum pernah melakukan kegiatan di pagi hari hendaknya

mulai diperkenalkan dengan aktifitas yoga. Kegiatan yoga ini diharapkan mampu meningkatkan bukan hanya kesehatan jasmani, tetapi juga kesehatan rohani pemuda. Dengan memperkenalkan yoga, mereka akan menjadi pemimpin yang memiliki cara kepemimpinan spiritual sehingga tingkat kesabaran dalam menghadapi masalah akan lebih baik.

Kepemimpinan spiritual adalah kepemimpinan yang mampu memengaruhi dan menggerakkan melalui keteladanan, kasih sayang dan implementasi nilai dan sifat-sifat ketuhanan dalam proses organisasi. Oleh karena itu, kepemimpinan spiritual juga sering disebut kepemimpinan berdasarkan etika religius (Rahmawati, 2016). Berikut dikemukakan karakteristik kepemimpinan spiritual yang berbasis pada etika religius yang dikemukakan oleh Rafsanjani (2017) yaitu kejujuran sejati, *fairness*, pengenalan diri sendiri, spiritualisme yang tidak dogmatis, bekerja lebih efisien, membangkitkan yang terbaik dalam diri sendiri dan orang lain, keterbukaan menerima perubahan, *think globally act locally*, disiplin tetapi tetap fleksibel, santai dan cerdas, dan kerendahan hati.

Setelah kegiatan yoga, peserta juga diajak kembali untuk bermain dalam *leadership games*. Permainan hari kedua lebih menekankan kepada kekompakkan masing-masing tim. Seperti hari sebelumnya, peserta sangat tertarik dan bersemangat dalam mengikuti setiap permainannya. Pendekatan seperti ini sangat efektif dilakukan dalam meningkatkan kualitas organisasi kepemudaan. Dengan adanya kegiatan pelatihan dasar kepemimpinan yang dilaksanakan selama dua hari ini diharapkan mampu melahirkan pemimpin yang tidak hanya cerdas intelektual, tetapi juga cerdas secara spiritual. Selain itu, seluruh anggota organisasi Karang Taruna dan Sekaa Teruna juga kembali bersemangat dan kompak dalam menjalankan setiap program-program yang telah disusun sebelumnya.

4. Penutup

Berdasarkan kegiatan pengabdian pada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa dilakukannya kegiatan pelatihan dasar kepemimpinan dapat meningkatkan kesadaran dan keaktifan pemuda dalam berorganisasi. Penyampaian materi mengenai

kelembagaan menyadarkan seluruh pemuda terkait peran, fungsi dan kedudukan mereka di masyarakat. Selain itu, kegiatan *leadership games* juga sangat tepat digunakan untuk meningkatkan keakraban, kerjasama dan pemahaman cara memimpin dalam suatu tim. Dengan memperkenalkan aktifitas yoga, juga mendapat respon yang positif dari pemuda. Kegiatan pelatihan ini akan dapat melahirkan pemimpin yang cerdas secara intelektual dan spiritual.

Setelah dilakukannya kegiatan pengabdian, terdapat beberapa saran yaitu:

1. Pemerintah desa dapat mencantumkan program pelatihan dasar kepemimpinan ini sebagai program desa yang akan rutin dilaksanakan setiap tahun
2. Kegiatan dapat dilaksanakan di luar desa dan mencari tempat representatif namun menarik agar minat pemuda untuk mengikuti kegiatan semakin banyak.
3. Perlu adanya kerjasama dengan Dinas Sosial atau LSM di bidang pengabdian masyarakat dalam penyampaian materi agar dapat menambah wawasan peserta.

Ucapan Terima kasih

Kegiatan pelatihan dasar kepemimpinan selama dua hari ini berlangsung dengan lancar dikarenakan dukungan penuh oleh Pemerintah Desa. Penulis sekaligus pelaksana kegiatan pengabdian mengucapkan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada Bapak Perbekel Desa Rejasa dan jajaran Pemerintah Desa karena sudah diberikan kesempatan dan bantuan dana dalam melaksanakan pembinaan terhadap generasi muda Rejasa.

Daftar Pustaka

Khoir, Septian Rizky (2017). Permasalahan Pemuda, Permasalahan Masa Depan. Website:<https://www.kompasiana.com/khoirsr/59f3d8c5ff240526aa0eaa04/permasalahan-pemuda-permasalahan-masa-depan>. Diakses pada tanggal 19 Juli 2018.

Permensos 77 HUK 2010 Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna

- Rafsanjani, H. (2017). Kepemimpinan Spiritual. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2(1).
- Rahmawaty, A. (2016). Model Kepemimpinan Spiritual Dalam Meningkatkan Kepuasan Kerja Dan Kinerja Karyawan di BMT se-Kabupaten Pati. *Iqtishadia: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam STAIN Kudus*, 9(2), 276-303.
- Ramdhani, M. T., Supriadi, S., & Hunainah, H. (2017). Penyuluhan Pendidikan Karakter Sebagai Pilar dalam Membangun Moral dan Akhlak Anak. *Pengabdianmu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 118-126.
- Widiatmaka, P., Pramusinto, A., & Kodiran, K. (2016). Peran Organisasi Kepemudaan Dalam Membangun Karakter Pemuda Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Pemuda (Studi Pada Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor di Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 22(2), 180-198.